

KONTRIBUSI PERSEPSI RISIKO KECELAKAAN KERJA TERHADAP PERILAKU K3 PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1 SEDAYU

Dinar Kurniawan¹, Yoga Guntur Sampurno²
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: dinarkurniawan.2019@student.uny.ac.id, Yoga_gs@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi risiko kecelakaan kerja peserta didik pada pembelajaran praktik, (2) perilaku K3 peserta didik pada pembelajaran praktik, dan (3) kontribusi persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap perilaku K3 peserta didik pada pembelajaran praktik pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden 172 peserta didik kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sedayu. Data dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 30 peserta didik kelas XII. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persepsi risiko kecelakaan kerja yang dimiliki oleh peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 98,4750, (2) perilaku K3 yang dimiliki oleh peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 121,2563, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap perilaku K3 peserta didik dengan nilai t_{hitung} sebesar 14,023 > t_{tabel} sebesar 1,6545 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan kontribusi persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap perilaku K3 sebesar 55,4%.

Kata kunci: Persepsi risiko kecelakaan kerja, Perilaku K3, Pembelajaran praktik.

Abstract

This study aims to determine: (1) students risk perception of work accident in practical learning, (2) students OHS behavior in practical learning, and (3) the contribution of work accident risk perception on students OHS behavior in practical learning in the Light Vehicle Engineering expertise program at state vocational 1 Sedayu. This research is a type of associative research using a quantitative approach. This research is a population study with 172 respondents in class X and XI of the Light Vehicle Engineering expertise program at the state vocational 1 Sedayu. Data were collected by questionnaire. The instrument validity and reliability test were carried out on 30 class XII students. Data analysis was performed by descriptive analysis and simple linear regression. The results of this study indicate that: (1) students perceptions of work accident risk are in the high category with an average percentage of 98,4750, (2) students OSH behavior is in the high category with an average percentage of 121,2563, and (3) there is a positive and significant relationship between work accident risk perceptions and OSH behavior of students with a t_{count} of 14.023 > t_{table} of 1.6545 with a significance value of $0.000 < 0.05$ and the contribution of work accident risk perceptions to OSH behavior of 55.4%.

Keywords: Risk perception of work accident, OHS behavior, Practical learning.

PENDAHULUAN

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2022 tingkat kecelakaan kerja di dunia yang berdampak pada kematian masih dikategorikan cukup tinggi. Berdasarkan data ILO tersebut dari 2,9 juta kematian kecelakaan kerja, sebesar 81% diakibatkan oleh penyakit akibat kerja dan sisanya sebesar 19% diakibatkan oleh kematian secara langsung akibat kecelakaan kerja. Faktor risiko dengan jumlah kematian terbesar disebabkan karena paparan kerja jam panjang dengan 745.000 kematian diikuti oleh masalah akibat paparan materi partikel udara berupa gas dan asap yang menimbulkan 450.000 kematian. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja menyebabkan hilangnya 5,4% Produk Domestik Bruto (PDB) global per tahun (ICOH Congress Report, 2022).

Laporan Tahunan BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia lima tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2016 sampai dengan 2020, menunjukkan jumlah angka kecelakaan kerja yang meningkat, diantaranya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Kenaikan angka kecelakaan kerja sebesar 21,38% dari tahun 2016 dengan jumlah 110.272 menjadi 123.040 orang pada tahun 2017. Tahun selanjutnya meningkat sebesar 40,94% pada tahun 2018 menjadi 173.415 orang. Kenaikan terus meningkat pada tahun selanjutnya sebesar 5,43% menjadi 182.835 orang pada tahun 2019 dan tahun 2020 kembali naik sebesar 21,28% menjadi 221.740 orang (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan kerja yang terus meningkat di Indonesia menjadikan sebuah perhatian khusus agar dapat dilakukan upaya untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yang terus terjadi.

Permasalahan kecelakaan kerja yang terus meningkat di Indonesia bahkan dunia merupakan hal yang wajib untuk diatasi oleh masyarakat Indonesia. SMK sebagai pelaksana pendidikan kejuruan yang menciptakan peserta didik siap kerja sesuai dengan program keahlian yang dipilih perlu ditanamkan pengetahuan dan keterampilan K3 sejak dini (Iriani & Soeharto, 2015). SMK melakukan pembelajaran produktif (praktik) sebesar 70% lebih banyak daripada adaptif (teori) sebesar 30% karena dituntut untuk memiliki kompetensi keahlian tertentu untuk menunjang dunia kerja (Syahni, 2012: 2). Mata pelajaran produktif terutama pada SMK dengan bidang teknologi banyak melakukan praktik kejuruan dengan menggunakan mesin-mesin apabila pengetahuan dan keterampilan K3 tidak dimiliki kemungkinan potensi kecelakaan kerja yang terjadi akan semakin tinggi.

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human actions*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*) (Suma'mur, 1981: 9). Perilaku tidak aman merupakan perilaku yang timbul dari dalam diri manusia berupa sebuah sikap atau tindakan yang tidak aman seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan, konsentrasi, dan motivasi dalam melakukan pekerjaan. Kondisi lingkungan yang tidak aman diantaranya dilatarbelakangi oleh alat pelindung diri yang tidak efektif, pakaian kerja yang kurang cocok, bahan-bahan yang berbahaya, dan alat atau mesin yang tidak efektif (Irzal, 2016). Menurut Heinrich (1941), 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan manusia yang berbahaya (*harmful action*), sedangkan 10% lainnya dipengaruhi oleh peristiwa yang tidak termasuk *human error* seperti lingkungan kerja yang tidak aman, dan 2% dari faktor lain.

Faktor karakteristik perilaku dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi perilaku keselamatan untuk mengurangi kecelakaan kerja dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan praktikum. Kondisi keadaan laboratorium dan bengkel yang dipenuhi alat-alat praktik sering kali mempunyai tingkat keamanan penggunaan yang berbeda-beda. Persepsi peserta didik akan risiko kecelakaan

kerja yang dimiliki tentang bahaya penggunaan alat mungkin akan menjadikan sebuah perbedaan dalam hal menyikapi akan pentingnya keselamatan bekerja pada saat praktikum di bengkel ataupun laboratorium.

Menurut Rundmo (1996: 197) keselamatan tidak dapat ditingkatkan apabila tidak mengubah persepsi individu terhadap risiko. Perilaku tidak aman dapat terjadi karena adanya persepsi yang buruk tentang tingkat risiko yang dimiliki. Berdasarkan berbagai kasus yang ditemui, persepsi risiko yang tidak tepat ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang meremehkan risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi, sehingga hal tersebut menjadikan perilaku tidak aman. Risiko yang dirasakan terkait pekerjaan cenderung meningkat ketika seseorang mengalami atau mengetahui tentang cedera yang terjadi di tempat kerja (Mullen, 2004: 279). Kesadaran pekerja terkait adanya risiko bahaya dan perilaku K3 merupakan aspek dalam penerapan K3 (Hidayat & Wahyuni, 2016). Melansir hal tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan persepsi risiko kecelakaan kerja yang dimiliki mengenai kondisi objek peralatan, lingkungan kerja, dan perilaku kerja sesuai standar K3 untuk menciptakan kondisi kerja yang aman pada peserta didik.

SMK Negeri 1 Sedayu merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu program keahlian yang dimiliki di sekolah ini adalah Teknik Kendaraan Ringan. Kaitan mata diklat dengan pembahasan utama ini yaitu tentang aspek perilaku K3 yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat praktikum. Pelaksanaan praktikum berhubungan dengan mesin yang bergerak dan banyak peralatan cukup berat yang terbuat dari besi (Saputra, 2022). Berdasarkan observasi pra penelitian yang telah dilakukan secara umum ketentuan K3 yang harus dilakukan oleh peserta didik ternyata masih kurang diterapkan dalam melakukan pembelajaran praktik dengan ditunjukkan masih terlihat banyak yang mengabaikan aspek K3 dan belum mengimplementasikannya secara baik, seperti minimnya penggunaan APD, kurangnya pemahaman terkait risiko bahaya yang ditimbulkan dari suatu pekerjaan praktik, kurangnya kondisi lingkungan yang aman, kurangnya kepedulian terhadap teman yang berbuat tidak sesuai dengan perilaku K3. Peserta didik yang kurang memperhatikan terkait ketentuan K3 yang berlaku di SMK Negeri 1 Sedayu tersebut diduga karena persepsi risiko kecelakaan kerja yang tidak tepat akibat kesalahan dari penafsiran pemikiran terkait kegiatan praktik yang berpotensi menimbulkan bahaya yang tinggi sehingga akan mempengaruhi untuk berperilaku dengan aman saat pembelajaran praktikum. Pengaplikasian K3 pada setiap kegiatan praktikum tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi diri peserta didik itu sendiri seperti terhindar dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang dapat membahayakan diri peserta didik.

Persepsi yang tidak tepat terhadap risiko kecelakaan kerja pada peserta didik Teknik Kendaraan Ringan dalam melakukan perilaku K3 harus dihindari dengan melakukan upaya seperti pemahaman mengenai K3, prosedur pengaplikasian K3 dalam praktikum, dan upaya dalam penanganan bahaya yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja kepada peserta didik. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar (Sampurno, Siswanto, & Efendi, 2018). Pengetahuan K3 menjadikan peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran karena sadar jika bersikap buruk akan menimbulkan kecelakaan kerja saat melakukan kegiatan praktik (Putra & Suwito, 2019: 194). Segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan K3 seperti sarana prasarana harus diusahakan tersedia untuk menunjang keamanan peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik. Apabila segala aspek K3 telah

lengkap tentunya akan memberikan keamanan bagi peserta didik dalam menerapkannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Sampel penelitian menggunakan jenis sampel jenuh di mana seluruh anggota populasi digunakan dalam penelitian. Sampel penelitian merupakan seluruh populasi peserta didik kelas X dan XI pada program Teknik Kendaraan Ringan yang terbagi menjadi 8 kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner atau angket.

Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan model skala *likert*. Penilaian jawaban responden menggunakan 4 skala penilaian yang terbagi menjadi 2 item yaitu item *favorable* dan *unfavorable* pada variabel persepsi risiko kecelakaan kerja dan perilaku K3. Variabel bebas yaitu persepsi risiko kecelakaan kerja terdiri dari 3 aspek berupa aspek kognitif, afektif, dan konatif. Variabel terikat yaitu perilaku K3 terdiri dari 2 aspek berupa aspek kepatuhan K3 dan partisipasi K3.

Tabel 1. Skor Item Favorable

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4

Tabel 2. Skor Item Unfavorable

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
4	3	2	1

Konfirmasi instrumen perilaku K3 dilakukan agar data bersifat lebih objektif dengan memberikan tambahan penilaian teman peserta didik dengan kategori "BAIK" dan "TIDAK BAIK". Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan uji coba instrumen yang dilakukan pada 30 peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan pengujian korelasi *Product Moment* dan dianalisis menggunakan bantuan *software* statistik *SPSS 26. for Windows*. Hasil uji validitas variabel persepsi risiko kecelakaan kerja menunjukkan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari 0,361 terdapat 33 pernyataan yang valid dari 48 item pernyataan dan sisanya yang tidak valid dihilangkan. Variabel perilaku K3 nilai r_{hitung} yang lebih besar dari 0,361 terdapat 39 pernyataan valid dari 48 item pernyataan dan sisanya yang tidak valid dihilangkan. Hasil uji reliabilitas variabel persepsi risiko kecelakaan kerja menunjukkan nilai *coefficient alpha cronbach* sebesar 0,938 dengan kategori sangat tinggi. Variabel perilaku K3 menunjukkan nilai *coefficient alpha cronbach* sebesar 0,956 dengan kategori sangat tinggi. Data yang valid dan reliabel digunakan dalam analisis lebih lanjut penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, mean, standar deviasi, median, modus, dan kategori data. Penyajian analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi, histogram, kategorisasi data, dan sebaran persentase jawaban responden. Uji hipotesis yang digunakan adalah model regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konfirmasi data dilakukan dengan kesesuaian data dari pengisian responden dengan penilaian oleh teman peserta didik lain. Berdasarkan kesesuaian jawaban instrumen perilaku K3 dengan penilaian perilaku teman peserta didik lain dari 172 responden diperoleh data yang sesuai adalah 160 responden. Sehingga data yang diolah dalam penelitian ini adalah 160 peserta didik.

HASIL

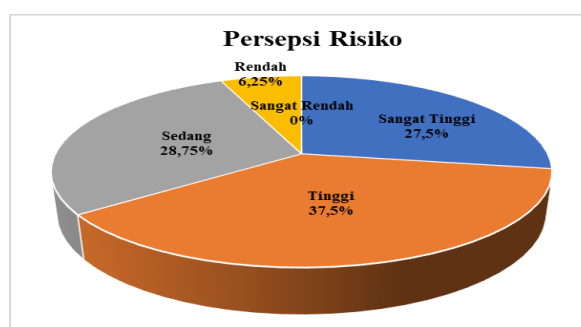
Data peserta didik dideskripsikan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wujud angka dan grafik sebagaimana adanya agar data yang disampaikan lebih komunikatif. Deskripsi data yang disajikan oleh masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), median, modus (*mode*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, tabel distribusi frekuensi, grafik distribusi frekuensi dan kategorisasi data, sebaran persentase jawaban responden dan pengujian hipotesis. Berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel persepsi risiko kecelakaan kerja dan perilaku K3 peserta didik Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sedayu.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	Persepsi Risiko	Perilaku K3
N Valid	160	160
Missing	0	0
Mean	98.4750	121.2563
Median	99.0000	120.0000
Mode	77.00	99.00
Std. Deviation	16.77260	17.09619
Minimum	66.00	98.00
Maximum	128.00	156.00

Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja

Kategorisasi data digunakan untuk mengetahui tingkatan persepsi risiko kecelakaan kerja yang dimiliki oleh peserta didik dengan dilakukan pengelompokan. Pengelompokan ini berwujud kriteria persepsi risiko kecelakaan kerja dari lima tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.



Gambar 1. Diagram Kategori Data Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 160 peserta didik kelas X dan XI pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sedayu

sebanyak 44 peserta didik memiliki tingkat persepsi risiko kecelakaan kerja dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 27,5%. Sebanyak 60 peserta didik memiliki tingkat persepsi risiko kecelakaan kerja dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 37,5%. Sebanyak 46 peserta didik memiliki tingkat persepsi risiko kecelakaan kerja dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 28,75%. Sebanyak 10 peserta didik memiliki tingkat persepsi risiko kecelakaan kerja dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 6,25% dan tidak ada peserta didik yang memiliki tingkat persepsi risiko kecelakaan kerja dalam kategori sangat rendah.

Selain menampilkan kategorisasi data, dilakukan perhitungan untuk mengetahui sebaran persentase jawaban kuesioner persepsi risiko kecelakaan kerja pada responden di mana hasil dari frekuensi jawaban responden pada setiap item yang tidak sama. Rata-rata skor ini meliputi jawaban responden dari setiap indikator kuesioner yang mewakili dari setiap aspek variabel penelitian.

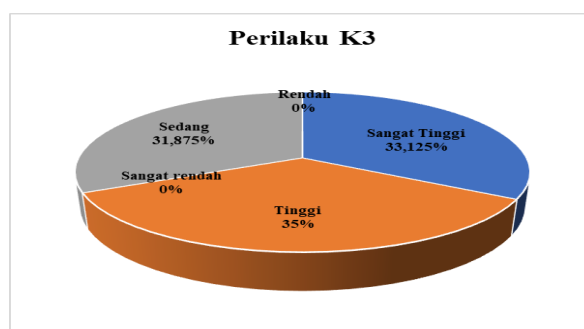
Tabel 4. Perhitungan Persentase Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja

Aspek	Skor Indikator	Skor Total Ideal	Persentase	Kategori
1. Kognitif	5350	7040	75,99%	Tinggi
2. Afektif	4179	5760	72,55%	Tinggi
3. Konatif	6227	8320	74,84%	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam kuesioner persepsi risiko yang terdiri dari 3 aspek berupa aspek kognitif, afektif, dan konatif terdapat persentase tingkat jawaban dari 160 peserta didik responden. Aspek kognitif mendapatkan persentase sebesar 75,99% yang berada dalam kategori tinggi. Aspek afektif mendapatkan persentase sebesar 72,55% yang berada dalam kategori tinggi. Aspek konatif mendapatkan persentase sebesar 74,84% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan persepsi risiko kecelakaan kerja yang dimiliki oleh peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan mendapatkan rata-rata persentase sebesar 74,84%.

Perilaku K3

Kategorisasi data digunakan untuk mengetahui tingkatan perilaku K3 yang dimiliki oleh peserta didik dengan dilakukan pengelompokan. Pengelompokan ini berwujud kriteria perilaku K3 dari lima tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.



Gambar 2. Diagram Kategori Data Perilaku K3

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 160 peserta didik kelas X dan XI pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sedayu

sebanyak 53 peserta didik memiliki tingkat perilaku K3 dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 33,125%. Sebanyak 56 peserta didik memiliki tingkat perilaku K3 dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 35%. Sebanyak 51 peserta didik memiliki tingkat perilaku K3 dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 31,875% dan tidak ada peserta didik yang memiliki tingkat perilaku dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Tabel 5. Perhitungan Persentase Perilaku K3

Aspek	Skor Indikator	Skor Total Ideal	Persentase	Kategori
1. Kepatuhan K3	9064	11520	78,68%	Tinggi
2. Partisipasi K3	2998	13440	76,91%	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam kuesioner perilaku K3 yang terdiri dari 2 aspek berupa aspek kepatuhan K3 dan partisipasi K3 terdapat persentase tingkat jawaban dari 160 peserta didik responden. Aspek kepatuhan K3 mendapatkan persentase sebesar 78,68% yang berada dalam kategori tinggi. Aspek partisipasi K3 mendapatkan persentase sebesar 76,91% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan perilaku K3 yang dimiliki oleh peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan mendapatkan rata-rata persentase sebesar 76,68%.

Kontribusi Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja terhadap Perilaku K3

Kontribusi persepsi risiko kecelakaan kerja (X) terhadap perilaku K3 (Y) dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 26. for Windows. Uji taraf signifikansi yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji t.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

r	r ²	Adjusted R Square
0,745	0,554	0,552

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Nilai t		Keterangan
		t _{hitung}	t _{tabel}	
X > Y	0,054	14,023	1,6545	Terdapat hubungan positif dan signifikan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hubungan antara persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap perilaku K3 positif dan signifikan, dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat kontribusi positif dan signifikan persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap perilaku K3 peserta didik pada pembelajaran praktik pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sedayu diterima. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan persepsi risiko kecelakaan kerja memberikan kontribusi sebesar 55,4% terhadap perilaku K3. Sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya nilai Koefisien Determinasi (R^2) tersebut diinterpretasikan pada tabel interpretasi koefisien determinasi di mana nilai 55,4% berada pada

interval 40% - 59,99% yang masuk pada kategori sedang. Kesimpulannya persepsi risiko kecelakaan kerja memberikan kontribusi terhadap perilaku K3 peserta didik dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Kontribusi Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja terhadap Perilaku K3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi linear sederhana diperoleh kesimpulan bahwa persepsi risiko kecelakaan kerja memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku K3 peserta didik pada pembelajaran praktik pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sedayu. Kontribusi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dengan uji t dengan taraf signifikansi 5% di mana nilai t_{hitung} sebesar 14,023 > t_{tabel} sebesar 1,6545 mendapatkan hasil terdapat kontribusi positif dan signifikan persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap perilaku K3 peserta didik pada pembelajaran praktik pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sedayu.

Hasil penelitian yang diperoleh didukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sampurno dkk (2018) bahwa persepsi peserta didik tentang K3 berpengaruh terhadap prestasi praktik peserta didik. Kesimpulan penelitian ini peserta didik yang memiliki persepsi K3 yang baik secara positif akan lebih memperhatikan dan menerapkan K3 pada saat melakukan kegiatan di bengkel. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sabar (2014) juga menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap K3 sangat tinggi dan signifikan terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran praktik.

Besarnya pengaruh variabel persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap perilaku K3 ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 55,4%. Hal tersebut dapat diartikan persepsi risiko kecelakaan kerja memberikan sumbangan pengaruh atau kontribusi sebesar 55,4% terhadap perilaku K3. Sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya nilai Koefisien Determinasi (R^2) tersebut diinterpretasikan pada tabel interpretasi koefisien determinasi di mana nilai 55,4% berada pada interval 40% - 59,99% yang masuk pada kategori sedang. Kesimpulannya persepsi risiko memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap perilaku K3 peserta didik dalam kategori sedang.

Berdasarkan data penelitian, kontribusi persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap perilaku K3 sebesar 55,4% dipengaruhi oleh beberapa aspek yang dijabarkan dalam penelitian. Menurut Woodworth & Marquis dalam Walgito (2002) persepsi risiko kecelakaan kerja pada pekerja dapat ditinjau dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Sehingga pendapat tersebut digunakan untuk mengukur persepsi risiko kecelakaan kerja yang ada pada diri peserta didik.

Aspek kognitif ditunjukkan dengan peserta didik tahu dan memahami risiko kecelakaan kerja yang ada di tempat kerja (Sjoberg, Moen, & Rundmo, 2004). Hasil penelitian aspek kognitif mendapatkan rata-rata persentase sebesar 75,99% yang berada dalam kategori tinggi. Kesimpulan yang dihasilkan bahwa aspek kognitif peserta didik mengenai pengetahuan dan pemahaman risiko kecelakaan kerja dalam kategori tinggi. Peserta didik yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi mengenai lingkungan kerja, kegiatan praktik, dan penggunaan APD akan berdampak terhadap perilaku K3 yang semakin baik pada saat pembelajaran praktik di bengkel. Hasil tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Halomoan (2017) dengan pengetahuan K3 memberikan kontribusi terhadap kesadaran berperilaku K3.

Aspek afektif ditunjukkan dengan perasaan peserta didik ketika mengetahui bahwa risiko kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerusakan dalam suatu objek baik fisik dan non fisik (Sjoberg, Moen, & Rundmo, 2004). Hasil penelitian aspek afektif mendapatkan rata-rata persentase sebesar 72,55% yang berada dalam kategori tinggi. Kesimpulan yang dihasilkan bahwa aspek afektif peserta didik mengenai persepsi risiko kecelakaan kerja dalam kategori tinggi. Peserta didik yang memiliki persepsi risiko tinggi akan lebih mengedepankan keselamatan yang tinggi dalam melakukan pembelajaran praktik. Hal tersebut juga sependapat dengan Diaz & Resnick (2000) yang mengungkapkan pengalaman manusia terkait konsekuensi akan risiko kecelakaan kerja dapat mengubah persepsi risiko kecelakaan kerja yang ditunjukkan dengan manusia akan lebih mengutamakan keselamatan kerjanya.

Aspek konatif ditunjukkan dengan perilaku peserta didik dalam menanggapi risiko kecelakaan kerja yang ada di tempatnya (Sjoberg, Moen, & Rundmo, 2004). Hasil penelitian aspek konatif mendapatkan rata-rata persentase sebesar 74,84% yang berada dalam kategori tinggi. Kesimpulan yang dihasilkan bahwa aspek konatif peserta didik mengenai perilaku yang ditunjukkan dalam setiap kegiatan praktik dalam kategori tinggi. Peserta didik memiliki perilaku keselamatan dalam menanggapi risiko kemungkinan bahaya yang ditunjukkan dalam penggunaan alat praktik yang sesuai dengan pekerjaan, melakukan kegiatan praktik sesuai dengan prosedur praktik, dan penggunaan perlengkapan APD. Penggunaan APD dengan benar dan lengkap dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja (Hakim & Haryana, 2021). Perilaku tersebut berbanding lurus dengan tingkat keselamatan kerja pada peserta didik di mana semakin baik perilaku dalam kegiatan praktik maka akan semakin tinggi keselamatan kerja yang dirasakan oleh peserta didik. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Oswald, Sherratt, & Smith (2014) yang menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam memersepsikan, mengenali, dan memutuskan untuk menghindari risiko akan menyebabkan perilaku aman (*safe behavior*) dan apabila gagal akan mengakibatkan perilaku berbahaya (*unsafe action*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Kontribusi Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja terhadap Perilaku K3 Peserta Didik pada Pembelajaran Praktik pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sedayu” dengan jumlah 160 peserta didik sebagai responden, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi risiko kecelakaan kerja yang dimiliki oleh peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 98,4750.
2. Perilaku K3 yang dimiliki oleh peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 121,2563.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap perilaku K3 peserta didik dengan nilai t_{hitung} sebesar 14,023 > t_{tabel} sebesar 1,6545 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan kontribusi persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap perilaku K3 sebesar 55,4%.

DAFTAR PUSTAKA

BPJS Ketenagakerjaan. (2020). *Menghadapi Tantangan, Memperkuat Inovasi Berkelanjutan*. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan.

- Diaz, Y.F., & Resnick, M.L. (2000). A Model to Predict Employee Compliance with Employee Corporate's Safety Regulations Factoring Risk Perception. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting, 44 (270), 323-326.*
- Hakim, R., & Haryana, K. (2021). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Praktik Kerja Las Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, 9-17.*
- Halomoan, H.T. (2017). Pengaruh Pengetahuan Sikap K3 terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Lab Bubut (Studi Kasus : XI Teknik Pemesinan 1 SMKN 26 Jakarta). *Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.*
- Heinrich, H. W. (1941). *Industrial Accident Prevention: A Scientific Approach*, 2nd Edition. New York and London: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Hidayat, N., & Wahyuni, I. (2016). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 52-66.*
- ICOH Congress Report. (2022). *Comparative global estimates on work-related burden of accidents and diseases (Rome)*. Diunduh dari <http://www.icoh2022.net>. Diakses tanggal 13 Januari 2023.
- International Labour Organization. (2022). *Meningkatkan dialog sosial menuju budaya sosial dan kesehatan*. Jakarta: ILO 2022.
- Iriani, D.S., & Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 275-290.*
- Irzal. (2016). *Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kencana.
- Mullen, J. (2004). Investigating factors that Influence Individual Safety Behavior at Work. *Journal of Safety Research, 35, 275-285.*
- Oswald, D., Sherratt, F., & Smith, S. (2014). Risk perception and safety behavior: an ethnographic study. *Proc. CIB W099 Achieving Sustainable Construction Health and Safety, Lund, Sweden, 2/06/14, 2-12.*
- Putra, P.Y., & Suwito, D. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel dan Tingkat Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Hasil Belajar Praktik Pemeliharaan Chassis. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 8 (1), 193-201.*
- Rundmo, T. (1996) Associations Between Risk Perception And Safety. *Safety Science 24 (3), 197-209.*

- Sabar, S.H. (2014). Kontribusi Persepsi Siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Praktik di Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK N 3 Kuningan. *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sampurno, J., Mardji, & Suhartadi, S. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Prestasi Praktikum di Bengkel Otomotif pada Mata Diklat PMKR Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Teknik Otomotif*, 2 (2), 61-66.
- Sampurno, Y.G., Siswanto, I., & Efendi. (2018). Karakter Mahasiswa Bidik Misi Pendidikan Teknik Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1-11.
- Saputra, Y.K. (2022). Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 71-80.
- Sjoberg, L., Moen, B.E., & Rundmo, T. (2004). *Explaining Risk Perception. An evaluation of the psychometric Paradigm in Risk Perception Research*. Rotunde: Norway.
- Suma'mur, P.K. (1981). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Syahni, R. (2012). *Eksistensi SMK di Persimpangan Jalan Utara*. Diunduh dari <http://dikmendikti.go.id>. Diakses tanggal 27 Januari 2023.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.